

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU *MENSTRUAL HYGIENE* PADA REMAJA PUTRI DI SMK NEGERI BUAHDUA

Iis Tarlih Kunaedi¹, Balkis Fitriani Faozi^{*2}, Dini Afriani

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

Article Info

Riwayat artikel:

Diterima Mei 12, 2023

Direvisi Mei 20, 2023

Disetujui Mei 26, 2023

Kata kunci:

Pengetahuan

Perilaku *Menstrual Hygiene*

Remaja Putri

Sikap

ABSTRAK

Pengetahuan remaja putri mengenai *menstrual hygiene* akan mempengaruhi sikapnya, apabila pengetahuan yang dimiliki baik maka akan membentuk sikap yang baik pula, sehingga dapat mengarahkan pada perilaku *menstrual hygiene* yang baik. Perilaku *menstrual hygiene* merupakan komponen kebersihan perseorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja putri dengan perilaku *menstrual hygiene* di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022. Rancangan penelitian ini adalah analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 82 remaja putri yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berupa Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 82 (100%) remaja putri yang memiliki pengetahuan baik 51 orang (62,2%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang 31 orang (37,8%). Remaja putri yang memiliki sikap positif 56 orang (68,3%) dan remaja putri yang memiliki sikap negatif 26 orang (31,7%). Remaja putri yang memiliki perilaku positif 54 orang (65,9%) dan remaja putri yang memiliki perilaku negatif 28 orang (34,1%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank diperoleh hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *menstrual hygiene* (p value = 0,008), dan tidak terdapat hubungan antara sikap remaja putri dengan perilaku *menstrual hygiene* dibuktikan dengan (p value=0,628). Diharapkan sekolah bisa melakukan kerja sama lintas sektoral dengan instansi kesehatan untuk mengadakan Program Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Saran bagi perawat diharapkan dapat berperan aktif dalam melakukan penyuluhan untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai pentingnya perilaku *menstrual hygiene*.



Copyright © 2023 JKSA. All rights reserved.

Korespondensi:

Balkis Fitriani Faozi,
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas April
Jalan Cijadung No 54 Kotakaler Sumedang
Email: balkis.260112@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut statistik berdasarkan sensus yang dilakukan sepanjang Februari – Agustus 2021, penduduk Indonesia mencapai usia muda 15-19 tahun dengan jumlah 22.119.160 juta laki-laki dan 10.445,2 perempuan. Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Ini sering disebut pubertas. Pubertas merupakan masa dimana seorang anak mengalami kematangan fisik, psikis, dan seksual. Pubertas pada wanita biasanya terjadi antara usia 13 dan 16 tahun.

Di antara ciri-ciri pubertas pada wanita adalah keluarnya darah yang disebut menstruasi yang merupakan tanda seks sekunder. Fungsi menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) disertai dengan perdarahan dan terjadi berulang setiap bulan baik pada wanita dewasa maupun wanita sehat kecuali pada masa kehamilan (Lubis, 2016). Usia di mana seorang wanita muda mulai menstruasi sangat bervariasi. Di Amerika Serikat (AS) sekitar 95% anak perempuan menunjukkan pubertas pada usia 12 tahun dan rata-rata usia 12,5 tahun disertai dengan pertumbuhan fisik setinggi menara. Menurut keputusan perseroan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi 8,25 persen, ujarnya. Sisanya menari di atas usia 13 tahun. Menstruasi itu normal dan bukan penyakit. Itu menandakan kondisi wanita yang sehat dan tumbuh (Ernawati, 2017).

Survei dilakukan oleh siapa di beberapa negara, remaja putri berusia 10 hingga 14 tahun memiliki masalah dengan reproduksinya. Di antara mereka, 15 hingga 20 wanita muda mengalami keputihan tahunan. Penularan tersebut disebabkan oleh kebersihan yang kurang terjaga terutama pada saat menstruasi (Agra, 2016). Menurut data Dinkes RI (2014) di Indonesia prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) akibat kurangnya kebersihan pada alat kelamin adalah 90-100 kasus per 100.000 per tahun. Perilaku ini disebabkan remaja putri yang malas merawat kebersihan organ menstruasinya (Suryani, 2019). Faktor yang mendasari terjadinya kasus infeksi saluran reproduksi (ISR) antara lain imunitas yang rendah (10%), perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan menstruasi (30%), lingkungan yang kurang baik dan perilaku yang kurang baik dalam penggunaan menstruasi (50%) (Phytagoras, 2018). Hal tersebut juga didorong oleh hasil beberapa penelitian yang menyatakan bahwa banyak remaja putri yang perilaku higiene menstruasinya kurang baik (Narsih, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tahun 2018 dengan judul Penerimaan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Menstruasi Pada Tahun 2018 Di SMA Etidlandia Medan didapatkan hasil bahwa yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (39,1%), yang memiliki kurang dari 21 orang (45,7%) dan sebanyak 6 orang (130%). Pengetahuan responden cukup karena tidak membaca buku tentang kebijakan tata kelola higiene, kurangnya informasi tentang kebijakan higiene yang benar dan pendidikan tenaga kesehatan (Putri, 2018).

Perilaku kebersihan menstruasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan menstruasi. Perawatan menstruasi sangat penting untuk kebersihan dan pencegahan infeksi. Perilaku higiene menstruasi yang buruk seperti penerapan higiene menstruasi yang tidak bersih, higiene seksual dan higiene mulut yang buruk menyebabkan infeksi saluran reproduksi (ISR). Masalah yang diakibatkan oleh kebersihan genetik yang buruk antara lain beberapa penyakit kelamin, seperti keputihan, iritasi kulit kelamin, alergi, radang atau infeksi saluran kemih. Kebiasaan kebersihan pada organ genetik adalah awal dari usaha perawatan kesehatan. Banyak anak muda yang memiliki kelainan perilaku dalam merawat organ genetiknya. Minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi seringkali menjadi masalah bagi remaja (Rosdiana, 2014).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau pengetahuan individu terhadap suatu objek indranya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya) (Notoatmodjo, 2012). Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sangat penting, remaja perlu mendapatkan informasi yang baik dan positif melalui orang tua, teman sebaya, dan guru sekolah. Namun sebagian remaja merahasiakan kesehatan reproduksi dan menganggapnya sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan. Sehingga dapat membatasi komunikasi antara orang tua dan remaja tentang pengetahuan higiene yang benar. Akibatnya, remaja kurang paham, kurang paham dan terkadang salah mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksinya (Djannah, N,S, 2015). Sumber informasi yang tepat dapat meningkatkan sikap dan perilaku remaja putri yang baik terhadap kesehatan reproduksinya (Nugroho, S,F, 2015). Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi terhadap perasaan. Sikap objek terhadap suatu objek adalah perasaan pilih kasih atau bias atau tidak pilih kasih. Hal ini berkaitan dengan sikap remaja dalam melakukan praktik yang benar saat pembersihan haid dilakukan. Remaja yang memiliki pemahaman tentang perilaku higiene menstruasi lebih baik cenderung memiliki kesadaran akan tindakan positif saat menstruasi (Notoatmojo, 2003).

Studi pendahuluan dilakukan pada 11 Mei 2022 kepada 10 remaja putri SMK Negeri Buahdua. SMK Negeri Buahdua adalah SMK Negeri Bojongloa merupakan sekolah kejuruan yang ada di Kabupaten Bojongloa. Sekolah memiliki lima kursus atau keahlian seperti teknik autotronik, otomotif kendaraan ringan, online dan pemasaran, teknik komputer jaringan, akuntansi dan keuangan masyarakat. Sedangkan SMK Negeri Buahdua merupakan sekolah unggulan di Kecamatan Buahdua, dengan jumlah siswa yang terus menunjukkan grafik peningkatan waktu setiap tahunnya. Namun di SMK Negeri Buahdua belum ada program ujian silang dengan pusat program peduli remaja (PKPR) dimana seorang konselor remaja dilatih menjadi konselor kesehatan sehingga mampu menunjang pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi spesifik higiene higiene. Sedangkan untuk kegiatan yang bekerjasama dengan puskesmas baru dilakukan saat ini untuk obat penurun darah dan program kesehatan reproduksi terkait penyakit menular seksual (PMS) yang dilakukan setiap 1 tahun sekali pada penerimaan mahasiswa baru.

Studi pendahuluan telah menghasilkan hasil bahwa 8 dari 10 remaja putri jarang mengeluarkan alat kelamin saat menstruasi, hanya saat buang air kecil atau buang air kecil di kamar mandi. Dari pengakuan

para pemuda diketahui bahwa mereka mensterilkan kemaluan dari belakang ke depan, dan saat siklus menstruasi mereka hanya mengganti pembalut dua kali sehari setelah mandi. Dari 8 remaja putri yang tidak mengetahui cara menghilangkan kemaluan, 2 remaja putri mengalami gatal-gatal di areaewanitaan dan menjadi keputihan. Jumlah remaja putri yang pengertian kebersihan masuk yang benar dalam kebersihan haid adalah seperti membersihkan kemaluan, mengganti pembalut setelah bak dan bab, dan membersihkan kemaluan dengan cara yang benar yaitu dari depan ke belakang yaitu kurang lebih 2 orang.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Putri Dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi Di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di SMK Negeri pada bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian berjumlah 450 remaja putri kelas X, XI dan XII. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling, dengan jumlah sampel 82 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dari google form. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Spearman Rank.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

The Results should include the rationale or design of the experiments as well as the results of the experiments. Results can be presented in figures, tables, and text. The Results should include the rationale or design of the experiments as well as the results of the experiments. Results can be presented in figures, tables, and text.

A. Analisis Univariat

1) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri

Table 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri di SMK Negeri Buahdua in 2022

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	51	62,2%
Buruk	31	37,8%
Total	82	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 ditemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja puteri di SMK Negeri Buahdua mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 62,2%.

2) Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Puteri

Table 2
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Puteri di SMK Negeri Buahdua in 2022

Sikap	f	%
Positif	56	68,3%
Negatif	26	31,7%
Total	82	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 ditemukan bahwa sikap remaja putri di SMK Negeri Buahdua mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 68,3%.

3) Distribusi Frekuensi Perilaku Kebersihan Menstruasi Remaja Putri

Table 3
Distribusi Frekuensi Perilaku Kebersihan Menstruasi Remaja Putri di SMK Negeri Buahdua in 2022

Perilaku Kebersihan Menstruasi	f	%
Positif	54	65,9%
Negatif	28	34,1%
Total	82	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 ditemukan bahwa perilaku kebersihan menstruasi remaja putri di SMK Negeri Buahdua mayoritas memiliki perilaku positif sebanyak 65,9%.

B. Analisis Bivariat

1) Hubungan pengetahuan dengan perilaku *menstrual hygiene* remaja putri.

Tabel 4
Hubungan pengetahuan dengan perilaku *menstrual hygiene* remaja putri di SMK Negeri Buahdua in 2022

Tingkat Pengetahuan	Perilaku				Total		P Value
	Baik		Buruk		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	35	68,6%	16	31,4%	51	100%	0,008
Buruk	19	61,3%	12	38,7%	31	100%	
Total	54	65,9%	28	34,1%	82	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 51 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku higiene menstruasi yang baik sebanyak 35 orang (68,8%), sedangkan dari 31 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku higiene menstruasi yang buruk sebanyak 12 orang (38,7%). Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai 0,008. Berdasarkan nilai p value $> (0,008 < 0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan pada remaja putri dengan perilaku higiene menstruasi di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022.

2) Hubungan sikap dengan perilaku *menstrual hygiene* remaja putri.

Tabel 5
Hubungan sikap dengan perilaku *menstrual hygiene* remaja putri SMK Negeri Buahdua pada Tahun 2022

Sikap	Perilaku				Total		P Value
	Baik		Buruk		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	38	67,9%	18	32,1%	56	100%	0,628
Negatif	16	61,5%	10	38,5%	26	100%	
Total	54	65,9%	28	34,1%	82	100%	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki perilaku hygiene menstruasi yang positif sebanyak 38 orang (67,9%), sedangkan dari 26 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar adalah memiliki perilaku hygiene menstruasi negatif sebanyak 10 orang (38,5%). Hasil uji statistik dengan Spearman Rank menunjukkan nilai 0,628. Berdasarkan nilai ρ value $>$ (0,628 $>$ 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap pada remaja putri dengan perilaku hygiene menstruasi di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022.

3.2. Pembahasan

A. Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi Di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022

Dari hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan baik sebanyak 51 orang (62,2%) lebih banyak dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 31 orang (37,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Seba (2016) yang menyatakan bahwa remaja putri mengetahui dengan baik perilaku hygiene menstruasi sebanyak 63 responden (96,9%). Pengetahuan yang baik Hal ini diketahui dari nilai responden dalam menjawab kuesioner sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat dari menstruasi. Usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 15-18 tahun dimana usia tersebut termasuk dalam kategori remaja menengah, dengan bertambahnya usia akan mengubah kognitif dan psikologis seseorang serta meningkatkan kebijaksanaan sehingga pengetahuannya menjadi baik.

Berdasarkan teori menurut Notoatmojo (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak seseorang menerima dan terpapar informasi, semakin banyak pengetahuan yang didapat.

Menurut pendapat peneliti, kurangnya pengetahuan pada remaja putri hal ini dikarenakan remaja putri tidak menggali informasi tentang perilaku kebersihan menstruasi, hal ini diperkuat dalam jawaban kuesioner bahwa mereka masih minim pengetahuan tentang cara mencuci alat kelamin dari depan ke depan. kembali dan penggunaan pembalut. Selain itu, belum adanya program PKPR (Pelayanan Kesehatan) di sekolah-sekolah Peduli Remaja, dimana program ini merupakan program dari Dinas Kesehatan kota yang diadakan disetiap jenjang SMP dan SMA bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kesehatan remaja termasuk kesehatan reproduksi.

Pengetahuan remaja putri yang baik dalam penelitian ini didukung oleh akses informasi yang diperoleh responden. Responden telah mendapatkan informasi tentang perilaku hygiene menstruasi dan pendidikan seksual dalam pembelajaran di sekolah yang diberikan melalui mata pelajaran biologi. Beberapa materi yang diberikan adalah tentang kesehatan reproduksi, organ reproduksi dan penyakit pada organ reproduksi, sehingga cukup menguasai tentang pengetahuan hygiene menstruasi. Selain itu, informasi tentang perilaku kebersihan saat menstruasi responden dapatkan dari petugas kesehatan dan internet. Kemudian faktor Usia juga berperan penting dalam seseorang mendapatkan ilmu. Remaja usia 15-18 tahun merupakan remaja pertengahan dimana daya tangkap dan pola pikir semakin meningkat. Kematangan kognitif dan psikologis juga akan meningkat. Masa remaja selain telah mencapai kematangan kognitif tetapi juga telah memperoleh pengalaman hidup tentang baik dan buruk, dimana mereka mengembangkan pengetahuannya, sehingga hasil temuannya sesuai dengan konsep yang ada.

B. Deskripsi Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi Di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022

Dari hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap positif sebanyak 56 orang (68,3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 26 orang (31,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap perilaku kebersihan menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa jumlah responden yang memiliki sikap positif sebanyak 23 orang (51,1%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 22 orang (48,9%). Pada penelitian ini sikap responden sebagian besar baik karena remaja putri berperilaku benar saat menstruasi seperti mencuci kemaluan dari depan ke belakang, rajin mengganti pembalut dan membuang pembalut setelah dicuci terlebih dahulu.

Sikap yang baik dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan di lingkungan keluarga, dimana keluarga memiliki peran untuk mendorong anaknya untuk mempraktekkan kebiasaan hidup sehat, terutama dalam menjaga perilaku kebersihan saat menstruasi. Selain itu, terdapat faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap remaja putri dalam berperilaku. Dimana remaja putri akan terpengaruh oleh perilaku teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pada umumnya individu akan memiliki sikap yang berbeda sejalan dengan orang yang dianggap penting (Ika, 2018). Sikap adalah tanggapan atau tanggapan

terhadap suatu stimulus atau objek yang sifatnya masih tertutup dari apa yang dipelajarinya dan dapat menentukan tanggapannya terhadap situasi tertentu. Seseorang yang memiliki sikap yang baik terbentuk melalui emosi, pikiran, keyakinan dan pengetahuan dalam dirinya. Sikap yang tidak pasti mencerminkan suatu tindakan, tetapi sikap adalah dasar dari suatu perilaku (Pythagoras, 2017).

Menurut pendapat peneliti, sikap negatif pada remaja putri Hal ini dikarenakan remaja putri kurang memperhatikan perilaku saat menstruasi, hal ini dibuktikan pada jawaban kuesioner mengenai penggunaan sabun dan antiseptik untuk membersihkan kemaluan, cara mencuci kemaluan. dari belakang ke depan dan menggunakan pembalut. Sikap merupakan bentuk perilaku tertutup yang merupakan wujud kesediaan seseorang untuk bertindak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sikap yang baik tentang kebersihan menstruasi maka akan memiliki perilaku yang baik pula. Sikap positif akan cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku positif, begitu pula sebaliknya sikap negatif akan mendorong seseorang untuk berperilaku negatif.

C. Deskripsi Perilaku Kebersihan Menstruasi Dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi Di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang berperilaku positif sebanyak 54 orang (65,9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berperilaku negatif sebanyak 28 orang (34,1%). Penelitian ini didukung oleh Purnama (2020) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar siswa SMKN 4 Negara memiliki perilaku hygiene menstruasi yang baik. Apakah perilaku hygiene menstruasi yang baik ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman responden selama menstruasi. Pengetahuan responden tentang perilaku hygiene menstruasi diperoleh melalui pemberian informasi oleh guru mata pelajaran tentang hygiene perorangan walaupun tidak spesifik pada perilaku hygiene menstruasi. Pengalaman dan kebiasaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri dalam melakukan hygiene menstruasi. Pengalaman memiliki peran penting dalam mendidik seseorang untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang telah terjadi sebelumnya.

Perilaku seseorang dapat terbentuk melalui proses perubahan dari pengetahuan (know), sikap (attitude), dan perilaku (practice). Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi sikapnya, jika remaja memiliki pengetahuan yang baik maka akan membentuk sikap positif yang baik pula. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dapat mengarah pada perilaku yang baik (Pythagoras, 2017).

Menurut pendapat peneliti perilaku negatif pada remaja putri hal ini dikarenakan remaja putri tidak menjaga kebersihan saat menstruasi, hal ini dibuktikan dengan jawaban kuisisioner masih jarang mengganti celana dalam secara rutin, mengeringkan kemaluan dengan handuk/tissue dan ganti pembalut minimal 4 kali sehari. Perilaku hygiene menstruasi penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja dan merupakan komponen personal hygiene yang menentukan kualitas atau status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari gangguan pada fungsi reproduksi. Kurangnya penerapan perilaku kebersihan menstruasi akan memudahkan munculnya gangguan kesehatan reproduksi.

D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri Dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi Di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 51 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku hygiene menstruasi yang baik sebanyak 35 orang (68,8%), sedangkan dari 31 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar diantaranya memiliki perilaku hygiene menstruasi yang buruk sebanyak 12 orang. (38,7%). Hasil uji statistik dengan Spearman Rank menunjukkan nilai 0,008. Berdasarkan nilai value $> (0,008 < 0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan pada remaja putri dengan perilaku hygiene menstruasi di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hygiene menstruasi dengan p value $< 0,05$. Baiknya pengetahuan yang dimiliki responden dalam penelitian ini dikarenakan remaja putri pernah mengalami menstruasi dan informasi yang didapat sehingga pengetahuannya baik dan mempengaruhi perilakunya.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, tindakan berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan tindakan yang tidak berdasarkan pengetahuan (Notoadmodjo, 2011). Tanpa pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan untuk menghadapi masalah yang dihadapi. Individu yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya perilaku kebersihan menstruasi akan selalu menjaga kebersihan organ intimnya untuk mencegah penyakit atau kondisi (Ika, 2017).

Penelitian lain dilakukan oleh Desvi (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku hygiene menstruasi. Bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi serta mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat menstruasi. Menstruasi yang tidak dibarengi dengan pengetahuan dan informasi yang benar dapat menimbulkan berbagai macam masalah psikologis. Semakin terbuka remaja putri dalam menggali informasi

tentang kesehatan organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahamannya. Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar maka remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal atau perilaku yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti berpendapat bahwa pemberian informasi yang tepat oleh sumber yang tepat dapat mengubah pengetahuan remaja putri ke arah perilaku yang baik. Kurangnya pengetahuan tentang perilaku kebersihan menstruasi pada sebagian remaja putri menunjukkan bahwa sebaiknya remaja putri mendapatkan informasi tentang perilaku kebersihan menstruasi. Pendekatan yang dapat dilakukan antara lain keluarga, peer group, lembaga sekolah, dan kelompok kegiatan remaja yang mendukung pubertas seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR). Selain itu, peran institusi kesehatan setempat juga diperlukan untuk dapat menggerakkan kembali program pemerintah dalam kesehatan reproduksi remaja seperti Program Kesehatan Remaja Peduli (PKPR) dengan melibatkan perawat untuk memberikan edukasi dan informasi tentang perilaku kebersihan menstruasi.

E. Hubungan Sikap Pada Remaja Putri Dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi Di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki sikap positif, sebagian besar memiliki perilaku hygiene menstruasi yang positif sebanyak 38 orang (67,9%), sedangkan dari 26 responden yang memiliki sikap negatif, paling banyak diantaranya memiliki perilaku hygiene menstruasi negatif sebanyak 10 orang (38,5%). Hasil uji statistik dengan Spearman Rank menunjukkan nilai 0,628. Berdasarkan nilai value $> (0,628 > 0,05)$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap pada remaja putri dengan perilaku hygiene menstruasi di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Seba (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap remaja putri dengan pemeliharaan vulva hygiene saat menstruasi. Dari hasil penelitian didapatkan 65 responden yang memiliki sikap tentang vulva hygiene dalam kategori baik sebanyak 46 responden (70,8%), sedangkan responden dengan sikap cukup sebanyak 17 responden (26,2%) dan responden dalam kategori sikap kurang sebanyak 2 responden (3,1%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor budaya atau kebudayaan seperti status sosial, lingkungan keluarga dan pendidikan yang merupakan faktor penting penentu sikap manusia. Variabel psikologis dan budaya selalu saling mempengaruhi untuk menyebabkan, mempertahankan atau mengubah sikap.

Selain itu, pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor penentu sikap, karena untuk dapat membentuk dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Kemudahan informasi yang diperoleh dari media cetak maupun elektronik saat ini sangat mendukung. Media memiliki peran penting dalam penyampaian informasi, adanya informasi baru mempengaruhi pembentukan sikap (Kusmiran, 2015).

Menurut Azwar (2010) struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling mendukung yaitu; (1) komponen kognitif merupakan representasi dari apa yang diyakini oleh individu pemilik sikap, (2) komponen afektif merupakan perasaan yang melibatkan aspek emosional. Aspek emosional ini dapat berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling tahan terhadap pengaruh yang mungkin mengubah sikap seseorang, (3) komponen konatif merupakan aspek kecenderungan tertentu untuk berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti berpendapat bahwa perilaku hygiene menstruasi merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi sikap remaja putri. Kesadaran remaja putri tentang perilaku ini harus ditingkatkan melalui upaya pendidikan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya perilaku kebersihan menstruasi, sehingga remaja menganggap perilaku kebersihan menstruasi sebagai kebiasaan yang perlu dilakukan.

4. KESIMPULAN

The Conclusion should contain the confirmation of the problem that has been analyzed in result and discBerdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi Di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tingkat pengetahuan hygiene menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri Buahdua diperoleh hasil dari 82 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 51 orang (62,2%).
- b. Sikap kebersihan menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri Buahdua diperoleh hasil dari 82 responden, mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 56 orang (68,3%).
- c. Perilaku kebersihan menstruasi pada remaja putri di SMK Negeri Buahdua diperoleh hasil dari 82 responden, mayoritas berperilaku positif sebanyak 54 orang (65,9%).

- d. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku hygiene menstruasi di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022, dengan hasil uji statistik Spearman Rho diperoleh nilai $p < (0,008 < 0,05)$
- e. Tidak ada hubungan antara sikap remaja putri dengan perilaku higiene menstruasi di SMK Negeri Buahdua Tahun 2022, dengan hasil uji statistik Spearman Rho diperoleh nilai $> (0,628 > 0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra, N. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sangguminasa Tahun 2016. DISS. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Azwar, S. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Indonesia. Jakarta : Badan Pusat Statistik. Diambil dari <https://bps.go.id>
- Depkes RI. (2014). Kesehatan Remaja dan Problem Solusinya. Jakarta : Salemba Medika.
- Djannah, N.S. (2015). Sumber Informasi dan Pengetahuan Tentang Menstruasi Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147-152.
- Desvi, D.P. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di SMAN 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan Tahun 2019.
- Ernawati. (2017). Hubungan Tentang Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi : Studi Pada Siswi SMP 1 Bojong Kelas VII dan VIII Kabupaten Pekalongan.
- Kania, I. (2018). Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Di SMAN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Volume 12 Tahun 2018.
- Kusmiran, E. (2015). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika Lubis, N.L. (2016). Wanita dan Perkembangan Reprodukasinya. Jakarta : Prenada Group.
- Narsih. (2021). Keyakinan dan Sikap Remaja Putri Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan*, Vol.04 No.02 : 125-132
- Notoatmojo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2011). Konsep Perilaku Kesehatan Dalam Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2017). Konsep Perilaku Kesehatan Dalam Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, S.F. (2015). Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta : Nuha Medika. Phytagoras, K.C. (2017). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Promkes*, 26;5(1):13. Phytagoras, K.C. (2018). Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Promkes*, 26;5(1):13.
- Purnama, N. (2020). Pengetahuan dan Tindakan Peronal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. Surabaya : STIKes Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya.
- Putri, dkk. (2018). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*. Volume 17 No 1.
- Rosdiana, S. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Memelihara Organ Genitalia Pada Siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Seba, dkk. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Pemeliharaan Vulva Hygiene

Saat Menstruasi Di SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura : Politeknik Kesehatan Jayapura.

Suryani. (2019). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta : EGC.

World Health Organization. (2018). Report On Global Sexually Transmitted Infections Surveillance 2018. Geneva : WHO.